

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AN-NUR
RATNA CHATON KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ENI ANDAYANI
NPM : 1611070144**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AN-NUR
RATNA CHATON KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ENI ANDAYANI

NPM : 1611070144

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Seorang guru atau pendidik bukan hanya memindahkan ilmu pengetahuan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumberdaya manusia secara profesional, berkarakter, terampil dan mandiri. dengan memiliki kompetensi kepribadian sorang guru memiliki kemampuan individual dalam memunculkan tingkah laku yang menjadi cerminan dirinya karena menjadi seorang guru tidaklah mudah, guru harus memiliki pribadi yang berakhlak, berwibawa, mandiri, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kedudukan guru sangatlah urgen dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan karakter, sebab guru adalah sosok yang diberikan amanah untuk mendidik menjadi manusia seutuhnya dengan mewariskan nilai nilai karakter baik, sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya pintar tetapi juga menghasilkan generasi yang berkarakter baik. Riset ini bermaksud guna memahami kompetensi kepribadian yang telah dimiliki guru kelas A Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi, uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Output riset mengindikasikan bahwa kualifikasi kepribadian yang telah dikuasai guru kelas A adalah memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik, melaksanakan tugas secara mandiri, berwibawa, memiliki etos kerja sesuai pendapat para ahli serta peraturan pemerintah. Namun terdapat dua aspek kompetensi kepribadian yang belum dimiliki dan terlaksana yakni kepribadian yang arif dan kepribadian yang stabil. Berkenaan dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru kelas A guru dapat mengembangkan karakter peserta didik, yang dilakukan guru untuk memngembangkan karakter peserta didik yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan berdasarkan kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah tersebut seperti membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan anak mengucap dan menjawab salam jika bertemu guru maupun teman, membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, membiasakan anak menjawab pertanyaan ketika ditanya, meskipun masih terdapat juga anak yang terlambat datang kesekolah, anak belum terbiasa merapikan mainannya sendiri, serta meletakkan sepatu disembarang tempat.

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru, Karakter.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
DI RAUDHATUL ATHFAL AN-NUR RATNA
CHATON KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama : Eni Andayani

Npm : 1611070144

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

NIP. 196306121993032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL RATNA CĤATON KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.** Disusun oleh **Eni Andayani, NPM: 1611070144,** Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Selasa, 23 Juni 2020 Pukul 08.00 sd 10.00 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ

تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian Allah bahwa kamu mengatakan apa apa yang tidak kamu kerjakan.”(Q.S as-shaff :2-3).¹



¹Departemen Agama RI Al- hikmah , *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Bandung: CV Penertbit Diponegoro, 2011) h. 377

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Saya persembahkan karya tulis ini kepada seseorang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup saya, yaitu;

1. Ayahanda tercinta kamaludin dan ibunda siti aminah tersayang, terimakasih atas do'a yang kalian berikan kepadaku dan terimakasih atas segala jerih payahmu yang tak henti-henti kau berikan hanya untuk mendidik, mengasuh, membimbing, mengarahkan dan mendukung hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Saudara laki-laki ku Hermawan Susanto dan Anton Irawan yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga selesai skripsi ini
3. teman teman yang selalu memberikan motivasi semangat pantang menyerah.
4. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eni Andayani, dilahirkan di Way Kanan, pada tanggal 15 juni 1997, anak ketiga dari tiga bersaudara, merupakan buah hati dari Ayahanda kamaluddin dan Ibunda Siti Aminah.

Penulis memulai pendidikan di SD Negeri Mulyo Pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 04Bukit Kemuning pada tahun 2009, dan pendidikan sekolah menengah atas di MA Miftahul Ulum Bukit Kemuning Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2015. Pada Tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini S1 di UIN Raden Intan Lampung. Kemudian mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa baru ranji kecamatan merbau mataram pada tahun 2019. Kemudian pada tahun yang sama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 15 Juni 2020

Penulis,

Eni andayani

Npm:1611070144

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya yang di limpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca umumnya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
2. Dr. H. Agus Jadmiko, M.Pd, selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah member banyak pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Siti sutiarsih, S.Pd selaku kepala Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengahserta dewan guru sekalian yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya kelas C jurusan PIAUD, yang telah memberi warna yang indah dalam perjalanan menempuh pendidikan sarjana dikampus tercinta ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 15Juni 2020
Penulis,

Eni andayani
NPM : 1611070144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PESETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Signifikasi Penelitian.....	13
H. Metode Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Kompetensi Kepribadian Guru	22
1. Pengertian Kompetensi	22
2. Kompetensi Yang Wajib dikuasai Guru	23
3. Kriteria kompetensi guru dan tugas guru	24
4. Kompetensi Kepribadian Guru	26
B. Karakter Anak Usia Dini	31
1. Pengertian Karakter	31
2. Urgensi Membangun Karakter.....	33
3. Pendidikan Karakter	34
4. Karakter Anak Usia Dini	37
5. Tujuan Pendidikan Karakter	38
6. Metode Pembentukan Karakter	39
7. Nilai-Nilai Indikator Karakter	41
C. Penelitian Relevan	46
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Objek.....	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA An-Nur	50
2. Visi RA An-Nur.....	50
3. Misi RA An-Nur	51

4. Tujuan RA An-Nur	51
5. Keadaan Tenaga Kerja.....	52
6. Keadaan Peserta Didik.....	53
7. Sarana dan Prasarana	54
B. Deskripsi Data Penelitian	55
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	65
A. Temuan Penelitian	65
B. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel

1. 18 nilai-nilai karakter	42
2. Data tenaga pengajar Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2018 / 2019	52
3. Data peserta didik Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	53
4. Data sarana dan prasarana Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	54
5. Lembar Hasil Wawancara Guru Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	58
6. Hasil observasi kompetensi kepribadian.....	61
7. Data Penilaian Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Kelompok A (4-5 Tahun) di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	63
8. Persentase Data Penilaian Karakter Anak Uisa Dini Di RA An-Nur Ratna Chaton Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	77
9. Rumus konveksi nilai akhir menjadi nilai mutu	79
10. Hasil Observasi peserta didik di RA An-Nur Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Seputih Raman Lampung Tengah.....	81

DAFTAR GAMBAR

- Gambar. 1.2 Diagram batang dan lingkaran Hasil Kompetensi Kepribadian Guru dalam mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di RA An-Nur Ratna Chaton Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah..... 78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Catatan Lapangan Hasil Observasi
Lampiran 4	Catatan Lapangan Hasil Wawancara
Lampiran 5	Hasil Analisis Data
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 7	Kartu Konsultasi
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian
Lampiran 9	Dokumen Pendukung (Foto Dan Dokumen)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Mengawali penyusunan skripsi diperlukan guna tertatanya alur riset. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini. Penulis memberikan batasan dan penegasan yang jelas tentang istilah yang ada pada judul skripsi, yaitu :

1. Kompetensi pendidik atau guru adalah kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki seorang guru, mampu dimaknai pula sebagai integritas pengetahuan, kompetensi, serta sikap yang diwujudkan melalui instrumen tindakan cerdas serta penuh tanggung jawab yang absolut seorang guru miliki guna mengembangkan kedudukannya sebagai suatu pekerjaan. Kompetensi kepribadian menekankan guru menjadi teladan (*role model*) bagi peserta didik, mengevaluasi diri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.¹
2. Heraclitus seorang filsuf berpendapat bahwa, karakter diartikan sebagai pembentuk nasib, bahkan karakter yang baik akan menentukan nasib bangsa. Karakter didefinisikan sebagai pambawaan dari dalam yang dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku, sikap dan tabiat yang benar.²
3. Anak usia dini ialah anak berusia 0-6 tahun, anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang cukup unik. Pada perkembangan

¹Momon Sudarman, *Profesi Guru : Dipuji, Di Kritisi Dan Dicaci*, (Jakarta :PT Raja Grafindo persada, 2013), h.133

²Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini :Konsep Dan Praktik PAUD Islami*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 13

kognitif menurut Piaget, anak usia dini ada pada tahap sensormotor (0-2 tahun) hingga fase perkembangan praoperasional (2-7 tahun). karakteristik anak adalah meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa dan dialami. Oleh karenanya anak usia dini sangat cepat serta menyerap apa yang dia dapat dari lingkungan terutama dalam hal nilai karakter dilingkungannya.

B. Alasan Memilih Judul

Guru merupakan pemimpin pembelajaran untuk menentukan keberhasilan sebuah pendidikan. Apabila seorang guru tidak memiliki kualitas pribadi yang handal, keilmuan dan keperibadiannya tidak bermutu, maka akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan dan hasil yang diperoleh tidak memuaskan.

Berhasilnya sebuah pendidikan tidak hanya dilihat dari pembelajarannya saja, tetapi keterkaitan antara guru dan peserta didik sangat kuat, seorang guru harus bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik, maka dari itu guru harus memiliki kompetensi salah satunya kompetensi kepribadian yakni memiliki pribadi yang dapat diteladani oleh anak didiknya.

Anak usia dini ialah anak yang ada difase kritis dan sensitif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah meniru. Jadi guru bertanggung jawab untuk mewariskan nilai karakter yang baik terhadap anak didiknya dan menerjemahkan nilai karakter tersebut melalui kehidupan pribadinya,

sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya pintar tetapi juga menghasilkan generasi yang berkarakter baik.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumberdaya manusia secara profesional, berkarakter, terampil dan mandiri. Pendidikan merupakan peran yang menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pada konteks ini, guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Pendidikan secara tidak disadari adalah awal sebuah peletakan dasar-dasar nilai kebudayaan di dunia ini, suatu proses yang diharapkan supaya proses pendidikan dapat terarah dan memiliki tujuan. Yaitu mengarahkan anak didik pada titik optimal kemampuannya.³

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik serta tenaga kependidikan berkewajiban untuk menghadirkan nuansa pendidikan yang bermakna, meyenangkan, kreatif serta dialogis, memiliki komitmen profesional guna mendorong mutu pendidikan serta menjadi patron serta nama baik profesi, lembaga, juga posisi sejalan dengan kepercayaan yang dilimpahkan padanya.⁴

Minimnya kualitas pendidikan didasari sejumlah aspek seperti kualifikasi guru dimana dominasi guru belum berijazah S1 serta tidak selaras

³ Admaja, Afif Ridwan Kusuma, ("Guru Profesional Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia"), Thesis Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, (Lampung : Perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 2

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.11

dengan keahliannya.⁵ Faktanya membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia cukup jauh tertinggal dibanding negara lain.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am :135 sebagai berikut:

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا كَانْتُمْ عَلَىٰٰهُ عَامِلِينَ ۖ إِنِّي خَشِيتُ أَن تَعْلَمُونَهُ مَن تَكُونُونَ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya :*“katakanlah, hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuan mu, (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.*(QS. Al- An'am : 135)⁶

Berdasarkan firman Allah SWT dapat dipahami bahwa pendidik adalah tugas yang membutuhkan suatu keseriusan karena profesi guru bukanlah hal yang mudah, disini dibutuhkan kemampuan yang khusus atau kompetensi dalam menjalankan tugasnya, jika seorang pendidik tanpa dibekali dengan ilmu keprofesional-annya maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan optimal.

Pendidik membutuhkan kemampuan yang kompleks untuk anak usia dini. Kemampuan tersebut diperkuat dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani

⁵ Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI*, Volume 7, No. 1, 2015

⁶Departemen Agama RI Al- hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011) h. 222

dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷

Kedudukan guru sangatlah urgen dalam dunia pendidikan sebab guru adalah sosok yang diberikan amanah oleh orang tua peserta didik untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya. Jadi seorang guru tidak hanya mengajar tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mencapai prestasi dunia akhirat, dan menjaga untuk tidak berbuat kesalahan.⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur'an Surah At- Tahirin Ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman!, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".* (QS. At-Tahirin:6).⁹

Sebagaimana ayat diatas, bahwa guru harus memelihara dirinya dari api neraka. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik yang tercermin dari akhlaknya, begitu juga dia sebagai seorang guru harus

⁷Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung : Citra Umbara, 2016) h.7

⁸Arisman, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mts 2 Bone*, Jurnal Diskursus Islam Vol. VI No. 4 2018, h. 6 (Online 17 Desember 2019)

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2005), h.615

memelihara peserta didiknya dari api neraka dengan senantiasa mencontohkan perilaku baik dan mencegahnya dari perbuatan yang buruk.

Guru ialah *figure* yang selalu menjadi perhatian utama saat terkait persoalan kependidikan. Guru mengemban peran inti pada pembentukan kependidikan, khususnya pendidikan formal disekolah. Selain itu guru ialah *uswah hasanah* (panutan) yang sanggup menuntun, mengoreksi perilaku serta kepribadian anak supaya makin baik.¹⁰

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Guru melalui pendidikan formal salah satunya kualifikasi akademik guru PAUD/TK/RA, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.¹¹

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 bahwa kualifikasi yang harus dipahami oleh guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹² Disini peneliti hanya memfokuskan pada kompetensi kepribadian saja.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai pendidik adalah kompetensi kepribadian, kompetensi kepribadian merupakan kompetensi

¹⁰Romlah, "Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru", Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2019 h.1-2

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, h.1

¹²Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2006 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung : Citra Umbara, 2016) h.8

yang paling mendasar, kompetensi yang abstrak dan hanya dilihat dari perilaku. menurut Dahlan kompetensi kepribadian adalah kemampuan individual dalam memunculkan tingkah laku yang menjadi cerminan dirinya, baik atau buruknya kompetensi kepribadian dapat diukur dari tingkah lakunya dalam hidup.¹³ Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi personal yang mencerminkan kepribadian mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹⁴

Sebagaimana menurut Mukti bahwa seorang guru harus memiliki upaya untuk mewujudkan kepribadian jati diri agar anak memiliki karakter utama.¹⁵ Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai dalam mengembangkan karakter.

Menurut Chairul Rochman kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik serta memiliki peran dan fungsi yang sangat penting membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, mensejahterakan masyarakat serta memajukan bangsa dan negara.¹⁶

Setidaknya guru harus terlebih dahulu memulai menerapkan pada dirinya dengan mempunyai pribadi disiplin, arif, dan berwibawa.¹⁷ Hal ini menjadi penting, karena kita banyak menyaksikan peserta didik yang

¹³Dahlan, *Menjadi Guru yang Bening Hati (Strategi Mengelola Hati di Abad Modern)*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), h.31

¹⁴Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru (teori, kebijakan dan praktek)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.55

¹⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Diusia Emas)*,(Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), h. 130

¹⁶Chaerul rochman, *Pengembangan Kompetensi Kperibadian Guru*, (Bandung :nuansa 2016), h.34

¹⁷Canggih, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Disekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman*, Jurnal , Vol.1 No.2, 2018. h.131 (online 21 desember 2019)

berperilaku tidak sesuai dengan norma yang ada dan bertentangan dengan sikap moral yang baik.

Dalam diskusi tentang memelihara keutuhan pembangunan karakter bangsa. Generasi muda Indonesia di tengah gelombang globalisasi, Meutia Hatta mengatakan berbagai sisi kehidupan manusia selama ini luput dari pembangunan karakter jiwa dan raga manusia, Seringkali generasi terfokus pada pembangunan ekonomi dan orientasi fisik-material.¹⁸ Dengan karakter demikian, tidak mengherankan jika kalangan digenerasi muda tumbuh subur sifat-sifat materialisme, praktik korupsi, kolusi dan nepotisme dan perilaku kurang terpuji lainnya.

Tidak hanya itu maraknya tindak kekerasan (bullying) sering terjadi disekolah misalnya peserta didik yang sering memalak temannya, mengucilkan seorang teman dan memusuhinya, mengejek mengancam serta mengambil barang temannya secara paksa. Dan kita hanya melihat kekerasan seperti itu dilakukan oleh temannya sendiri padahal sebenarnya sumber terjadi kekerasan disekolah itu disebabkan oleh guru dan pihak pihak lainnya.¹⁹

Menurut Kohlberg pendidikan moral atau karakter seharusnya dimulai sejak dini hal tersebut merupakan upaya preventif agar kelak ketika dewasa mereka dapat mengontrol perilaku yang sesuai dengan nilai nilai moral. Komponen tersebut jika anak mendapat pendidikan moral atau

¹⁸<http://www.beritaindonesia.co.id/humaniora/> membangun-karakter-generasi muda (diakses : tanggal 16, desember 2019)

¹⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.13

karakter disekolah. Salah satu lingkungan yang dapat memfasilitasi anak untuk dapat mengambil peran lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan untuk bertukar pendapat atau perspektif mengenai nilai-nilai moral yang berlaku adalah sekolah, disekolah pendidikan moral lebih cepat berkembang.²⁰

Menurut Ratna Megawangi, anak-anak akan berkarakter bila tumbuh di lingkungan yang berkarakter, hingga fitrah yang dilahirkan tiap anak suci bisa teroptimalkan. Hal ini berkaitan dengan beragamnya lingkungan yang berperan bagi perkembangan karakternya (sekolah, keluarga, teman serta media).²¹ Beliau juga mengatakan bahwa anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak berisiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri.²²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Undang-Undang Nomor 137 tahun 14 pasal 1 ayat 10 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²³

²⁰ Nilawati tadjuddin, *Early Children Moral Education In View Psychology Pedagogic And Religion*.jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini, vol 2, No. 2 (2019)

²¹Ditha Prasanti, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Keluarga, Sekolah, Komunitas)*, Obsesi, Vol. 1 No. 2 (2018) h.15

²² Ratna hasmawati, *membangun karakter pada usia emas* (surabaya) h.4

²³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, h.3

Menurut William Benner sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam pendidikan karakter peserta didik.²⁴ Apa yang terekam dalam memori anak disekolah ternyata berpengaruh besar bagi kepribadian atau karakter mereka ketika dewasa.²⁵ Oleh karenanya guru wajib memiliki patron yang baik sebab anak usia dini karakteristiknya ialah menduplikasi apapun yang diucapkan dan dilakukan oleh gurunya akan terekam dalam indra dan otak anak. Jadi, personalitas serta tindakan seorang guru wajib menjadi patron baik anak didiknya.

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet, pendidikan karakter diartikan sebagai *"character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within"*. Pendidikan karakter dijabarkan sebagai tindakan guru yang sanggup mengkoreksi kepribadian anak didik, guru mendorong pendirian personalitas didikannya, termasuk patron dalam tindakan, cara berkomunikasi ataupun penyampaian materi, penerimaan, serta hal berkaitan lain.²⁶

²⁴ Maulida Dkk., *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami*, Edu Religia Vol.3 No. 1 2019

²⁵ Novia Ayuningtyas, *Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Pgsd Fip Universitas Negeri Yogyakarta, h.2 (online, 17 desember 2019)

²⁶ Zulhijrah, *Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah*. Tadrib, Vol.1 No.1, Juni 2015, h. 5

Sebagaimana sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2007 bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, bersahabat, gemar membaca, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan tanggung jawab perlu penguatan pendidikan karakter.²⁷

Peneliti telah melakukan prapenelitian di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah bahwa keadaan tenaga pendidik di RA An-Nur Ratna Chaton Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah sudah memiliki kualifikasi akademik seorang guruyakni S1 PAUD, itu artinya guru harus memiliki kompetensi sebagaimana yang tertuang dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8. Penulis juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah yakni Ibu Siti beliau berkata : “ *Disini guru gurunya sudah sarjana semua, dan ada yang masih melanjutkan pendidikan.*”²⁸ Tetapi setelah peneliti melakukan observasi terhadap perkembangan karakter peserta didik dari 13 peserta didik melalui data awal perkembangan karakter peserta didik yang ada, ternyata pada saat berdoa terdapat anak yang asyik bermain,berbincang dengan teman-temannya, hanya sedikit anak yang berdoa

²⁷Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter* .h.1

²⁸Data hasil wawancara Kepala Sekolah Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, 09 desember 2019

dengan khusyuk, dan tiba tiba terdapat anak yang telat datang kesekolah dengan seragam yang tidak sesuai dengan aturan setiap harinya. saat pembelajaran dimulai terdapat anak yang suka menjahili temannya hingga membuat temannya menangis dan tidak mau menyadari kesalahannya, kemudian saat diberikan tugas oleh guru, anak-anak menyerah untuk mengerjakannya tanpa dicoba terlebih dahulu dan akhirnya guru ikut membantu mengerjakan tugas mereka, untuk melatih rasa percaya diri anak, guru menunjuk satu persatu anak untuk maju kedepan. Namun terdapat anak yang malu karena takut diejek oleh teman-temannya. Pada saat jam istirahat, anak-anak suka bermain tetapi setelah bermain mereka tidak merapikannya kembali anak-anak suka membeli jajanan, mereka memakannya sambil berdiri padahal, setiap jam pelajaran anak selalu hapalan mengenai adab makan dan minum, tetapi hal itu tidak di terapkan. Selain itu anak-anak membuang bungkus makanan disembarang tempat,akhirnya membuat halaman menjadi kotor.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis terdorong guna mengkaji kualifikasi personalitas guru guna meng-*explore* karakter anak usia dini di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

D. Fokus Penelitian

Untuk Membahas Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Sub

fokus riset ialah mengembangkan karakter anak usia dini, karakter tersebut antara lain : religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan percaya diri.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimanakah Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun maksud riset ialah untuk mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

G. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat teoritis : Riset diharapkan mampu bermakna bagi penumbuhan kepribadian anak usia dini serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal kompetensi guru khususnya kualifikasi personalitas guru.
2. Manfaat praktis
 - a. Guru

Dimaksudkan mampu digunakan sebagai masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para pendidik maupun calon pendidik dalam menyiapkan diri agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

b. Anak

Dengan dilaksanakan kompetensi kepribadian guru, diharapkan nantinya perkembangan karakter anak bisa bisa berkembang dengan baik serta menjadi anak yang berguna bagi masyarakat dan bangsa kita.

c. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah agar dalam mengembangkan karakter anak dapat ditingkatkan.

d. Penulis

Dapat memberikan pengalaman dan wawasan terhadap Kualifikasi Personalitas Guru guna Mengembangkan Kepribadian Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian.²⁹ Didalam buku Sugiyono, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰

²⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*,(jakarta : rajawali pers, 2015), h. 76

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*,(Bandung : Alfabeta, 2016), h. 3

1. Jenis penelitian

Menurut Bogdan Dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).³¹

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif digunakan bagi riset saatkeadaan objek yang alamiah, (padanannya ialah eksperimen) y peneliti menjadi peranti inti, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, serta output riset kualitatif menitik beratkan substansi daripada generalisasi.³²

2. Subjek, lokasi dan objek penelitian

Subjek penelitian mampu dimaknai menjadi sumber output riset yang akan dibuat konklusi selama riset terlaksana guna memperoleh suatu output. Maka, subjek riset yang penulis teliti ialah 13 orang anak serta 1 guru.

Dalam penelitian ini penulis memilih RA An-Nur Ratna Chaton Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah sebagai lokasi riset.

Objek riset ialah mengenai kualifikasi personalitas guru bagi perkembangan karakter anak usia dini di RA An-Nur Ratna Chaton Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

³¹Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (jakarta : rineka cipta, 2008), h. 21

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*(Bandung : Alfabeta,2016), h. 15

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.³³ Menurut Robert K. Yin dengan membuat kunjungan lapangan terhadap situs studi kasus, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. Dengan berasumsi bahwa fenomena yang diminati tidak asli historis, beberapa pelaku atau kondisi sosial yang relevan akan tersedia untuk observasi. Observasi semacam itu berperan sebagai sumber bukti lain bagi suatu studi kasus.³⁴

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, didalam buku Endang Widi Winarni, observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah dimana orang yang melakukan pengamatan tidak ikut serta dalam kehidupan orang yang diobservasi (*observee*).³⁵ Peneliti mengamati dari dekat kegiatan ataupun aktifitas orang-orang yang diamati, jadi pengkaji tidak terlibat langsung hanya menjadi pemerhati saja.

Pada riset ini, pemantauan difokuskan pada anak didik serta guru di kelas A Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Observasi yang ditujukan

³³Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Penelitian Tindakan Kelas Research And Development)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 80

³⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015). h. 113

³⁵Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Penelitian Tindakan Kelas Research And Development)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 80

kepada peserta didik yakni untuk mengetahui karakter peserta didik berupa pemberian angka dan observasi yang ditujukan kepada guru untuk mengetahui pelaksanaan aspek aspek kualifikasi personalitas guru guna mendorong kepribadian anak usia dini dengan observasi berupa ceklis.

b. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu yang dilaksanakan oleh 2 pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan serta terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶

Secara umum wawancara ialah tahapan mengumpulkan keterangan guna riset melalui tanya jawab secara langsung dengan mendengarkan informasi ataupun keterangan.³⁷

Esterg mengemukakan macam-macam wawancara sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Saat melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan pertanyaan dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan

³⁶ Lexy J. Moleong, *metodelogy penelitian kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 186.

³⁷Cholid Nasbuko,H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*(Jakarta:Bumi Aksara, 2015), h.83.

2. Wawancara semi terstruktur

Pelaksanaannya lebih bebas, tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat.

3. Wawancara tak berstruktur

Wawancara yang digunakan melalui interview secara lebih fleksible serta transparan, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, tetapi peneliti hanya menggunakan garis garis besar dari permasalahan yang ada.

Maka dapat diambil konklusi bahwa wawancara ialah sebuah aktivitas perolehan data melalui dialog antara pewawancara bersama terwawancara guna mendapatkan informasi. Jenis wawancara yang memanfaatkan pengkaji ialah wawancara terstruktur, menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan.

c. Dokumentasi

Lexy berpandangan dokumentasi ialah materi tertulis maupun film sebagai sumber data yang difungsikan guna mengecek, memaknai, serta sebagai pendorong suatu pengujian. Dokumentasi diklasifikasikan menjadi 2 yakni dokumen pribadi atau catatan tertulis terkait sikap, pengetahuan serta keyakinan. Misalnya buku harian, surat pribadi, juga otobiografi serta dokumen resmi yakni dokumen internal juga eksternal. Dokumen internal seperti memo, pengumuman,

instruksi, aturan lembaga (internal), raport, keputusan kepemimpinan. Dokumen eksternal yakni majalah, bulletin serta media massa.³⁸

4. Teknik analisis data

Pada riset kualitatif, data didapat melalui sejumlah sumber, memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data (triangulasi), serta dijalankan berulang hingga data jenuh.³⁹ Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

Jadi, Teknik analisis data ialah aktivitas lanjutan setelah terkumpulkannya data, selanjutnya saat mengkaji data mengelompokkan sesuai variabel serta jenis asalnya. Menampilkan data dari tiap variabel serta mengkalkulasikan guna menyelesaikan rumusan masalah.

³⁸Lexy J. Moleong, *metodelogy penelitian kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 234

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*(Bandung : Alfabeta,2016), h. 333.

⁴⁰*Ibid* h. 334.

a. Data reduction (reduksi data)

Reduksi data ialah fase pemilihan, pemfokusan, pengabstraksian serta pentransformasian data mentah dari lapangan.⁴¹ Mereduksi data bermakna mengkonklusi, menentukan inti, menemukan topik dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴² Jadi, data tereduksi akan menyajikan gambaran yang lebih terang, serta memudahkan peneliti saat mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan supaya pembaca lebih mudah dalam menarik kesimpulan. Peneliti juga melakukan display data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami bagian bagiannya dalam konteks utuh

c. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna – makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.⁴³

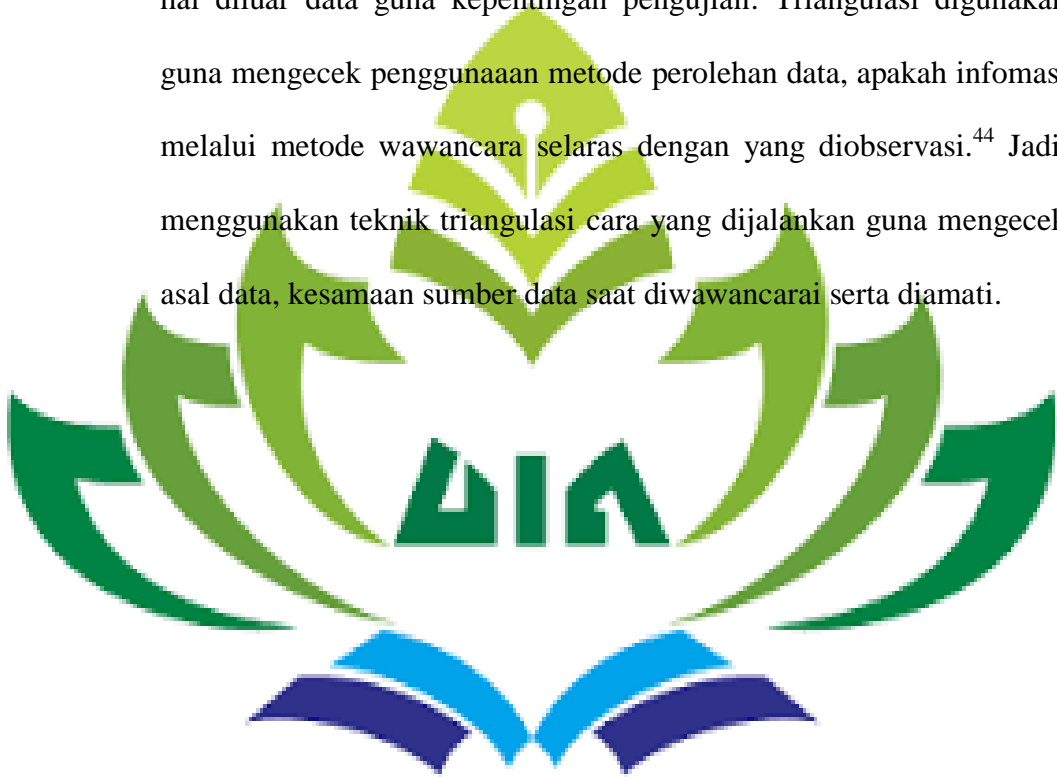
⁴¹ Basrowi dan suwandi, h.209

⁴² Sugiyono, h.338

⁴³ Basrowi dan suwandi, h.210

5. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data pada riset memanfaatkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara pengecekan kesahan data yang memakai hal diluar data guna kepentingan pengujian. Triangulasi digunakan guna mengecek penggunaan metode perolehan data, apakah infomasi melalui metode wawancara selaras dengan yang diobservasi.⁴⁴ Jadi, menggunakan teknik triangulasi cara yang dijalankan guna mengecek asal data, kesamaan sumber data saat diwawancarai serta diamati.



⁴⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Lainnya*. (Jakarta : Kencana, 2003), h. 265

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Kepribadian guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara harfiah berasal dari kata *competence*, yang berarti kemampuan, wewenang, dan kecakapan. Dari segi etimologi, kompetensi berarti segi keunggulan, keahlian dari perilaku seorang pegawai atau pemimpin yang mempunyai suatu pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang baik. Karakteristik kompetensi yaitu sesuatu yang menjadi bagian dari karakter pribadi dan menjadi bagian dari perilaku seseorang dalam melaksanakan suatu tugas pekerjaan.⁴⁵

Metoddyus dan hotner berpendapat bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sehingga dapatlah dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja menyelesaikan suatu pekerjaan tugas sesuai dengan standar performa-performa yang ditetapkan.⁴⁶

⁴⁵Anastasia Dewi Anggraeni, *Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 4 (september 2017), h. 29, (Online), (07-Desember-2019)

⁴⁶Metoddyus Tri Brata Rol & Hotner Tampubolon, *Hubungan Budaya Sekolah Dan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Karakter Peserta Didik*. E- Jurnal, Vol. 5 No. 2 (Juli 2016), h. 170,(Online), (07-Desember-2019)

Dwi Puji Rahayu berpendapat bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang mencerminkan kinerja, pola pikir, dan keterampilan seseorang dalam menjalankan suatu bidang pekerjaan secara profesional.⁴⁷

R.M Gulon dalam spencer and spencer mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengidentifikasi cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam priode waktu yang lama.⁴⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru ialah kapabilitas yang dimiliki guna menjalankan tanggung jawab yang didapat dari latihan serta adanya pembelajaran sebelum pelaksanaan tugas-tugasnya. Ada ketangkasan, kapabilitas, pengetahuan, penguasaan yang dimiliki oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.

2. Kompetensi Yang Wajib Dikuasai Guru

Pertama, kualifikasi kepribadian. Kualifikasi kepribadian ialah kecakapan yang merefleksikan kepribadian dewasa, teguh, konsisten, bijaksana, bermartabat, berakhlak mulia serta menjadi patron bagi anak didik. Kedua, kualifikasi pedagogik. Kualifikasi pedagogik terkait interpretasi peserta didik serta pengorganisiran pembelajaran mengajar juga dan dialogis. Ketiga, kualifikasi profesional. Kualifikasi profesional ialah kecakapan terkait penguasaan materi pembelajaran termasuk

⁴⁷Dwi Puji Rahayu, *Kompetensi Guru Paud Dalam Mendesain Pembelajaran di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, (Online), (07-Desember-2019)

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problematika, Solusi Dan Reformasi Kependidikan Di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) h. 62

penguasaan isi materi kurikulum juga update ilmu keguruan. Keempat, kompetensi sosial. Kualifikasi sosial ialah kecakapan pendidik dalam berkomunikasi serta bersosialisasi secara efektif bersamaan anak didik, staf kependidikan, orang tua/wali jugapenduduk sekitar.⁴⁹

3. Kriteria kompetensi guru dan tugas guru

Menurut rusman, kriteria kompetensi keperibadian meliputi :

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia serta teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁵⁰

Conny R. Semiawan mengemukakan bahwa terdapat 3 kriteria kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain:

1. *Knowledge creteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan

⁴⁹Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru (teori, kebijakan dan praktek)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.55-56

⁵⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya 2014), h.55

terkait tuntunan serta pengarahan, ilmu kemasyarakatan juga pengetahuan umum.

2. *Performance criteria*, ialah keahlian guru terkait dengan sejumlah kecakapan juga tindakan, yakni keterampilan mengajar, mengarahkan, menuntun, menilai, memanfaatkan alat bantu pembelajaran, bersosialisasi, berinteraksi dengan peserta didik serta kapabilitas menata ataupun menjadwalkan pembelajaran.

3. *Product criteria*, ialah kapabilitas guru guna menakar kecakapan serta progres siswa setelah pembelajaran.⁵¹

Sesuai dengan prasyarat kualifikasi maka, maka seorang guru harus memiliki sikap yang baik sebagaimana seorang pendidik dan pengajar. kepribadian yang diharapkan akan menjadi teladan bagi anak didiknya.

Tugas guru menurut pendapat roetiyah N.K menginvetarisasikan tugas guru secara garis beras yaitu:

- a. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik kepada para peserta didik.
- b. Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara
- c. Mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik

⁵¹Sudarwan Danim dan Khairi, *Profesi Kependidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2012) , h. 10-

- 
- d. Memfungsikan diri menjadi fasilitas pengajaran bagi anak didik
 - e. Mendorong serta menuntun anak hingga mempunyai kedewasaan saat berkomunikasi serta bersosialisasi
 - f. Menjadikan diri bagai perantara sekolah serta masyarakat, baik sekolah negeri maupun swasta
 - g. Sanggup mengontrol serta mendisiplinkan diri sendiri, peserta didik juga orang lain
 - h. Memfungsikan diri sebagai administrator serta manajer yang disukai
 - i. Menjalankan tugas dengan baik sebagai amanat pekerjaan
 - j. Membimbing anak guna belajar serta memahami dan menanggulangi persoalan yang dihadapi peserta didik
 - k. Menjadwalkan serta menjalankan kurikulum serta mengevaluasi kesuksesan
 - l. Memotivasi anak didik guna bergairah serta bersemangat tinggi dalam membentuk kelompok studi, memperluas aktivitas bagi peningkatan pengalaman.⁵²

4. Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut kamus Webster dalam buku Lynn Wilcox yang diterjemah oleh Kumalahadi kepribadian yaitu: (a) totalitas karakteristik individual, terutama berhubungan dengan orang lain (b) suatu kelompok

⁵²Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 146-147

kecenderungan emosi yang terpadu, minat-minat, kecenderungan tingkah laku, dan lain-lain. Termasuk juga kepribadian ganda atau terbelah.⁵³

Didalam buku Agus Wibowo Dan Hamrin kedewasaan personalitas guru ditandai dengan:

- a. Menunjukkan independensi saat berlaku sebagai pendidik melalui penyelesaian tugas, juga penentuan keputusan secara mandiri, serta refleksi diri.
- b. Beretos kerja sebagai pendidik melalui bekerja keras, mengerjakan tugas secara bertanggung jawab, dan terus meng-update diri.
- c. Personalitas guru yang arif mempunyai ciri yakni bertindak beraskan kemanfaatan anak didik, sekolah, masyarakat, memperlihatkan keterbukaan berpikir juga berperilaku melalui penerimaan kritik saran guna evaluasi serta pemposisian diri
- d. Personalitas berakhlak mulia serta mampu menjadi patron diindikasikan dengan berperilaku sesuai norma religius, yakni dapat menghargai ajaran agama, menerapkan ajaran agama, memiliki kejujuran juga keikhlasan, serta bertutur kata sopan.
- e. Kepribadian yang berwibawa ditandai dengan mengemukakan dan menunjukkan pendapat dan tindakan yang berpengaruh positif
- f. Memiliki perilaku yang disegani.⁵⁴

⁵³Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian (Analisis Seluk Beluk Kepribadian Manusia)*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), h.265

⁵⁴Agus wibowo dan hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), h.115-117

Dalam buku Jejen Musfah pencapaian dari sisi kompetensi yang harus dimiliki seorang guru salah satunya kompetensi kepribadian yaitu :

- a. Memiliki kepribadian yang tegus serta konsisten tiap berperilaku selaras dengan norma sosial, hukum, juga agama, serta koheren antara perkataan juga perbuatan.
- b. Mandiri dalam berperilaku sebagai pendidik, beretos kerja juga bangga menjadi pendidik.
- c. Berkepribadian arif, berlaku sebagai kegunaan sekolah, anak didik, juga masyarakat serta menampilkan open minded juga berbuat.
- d. Berwibawa, berperilaku yang berimbang positif pada orang sekitarnya, meskipun dekat tetapi segan.⁵⁵

Aspek yang meninterpretasikan kepribadian mantab juga konsisten yang dimiliki guru, tergambar dari perilaku yang menggambarkan karakteristik berikut:

- a. Mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketetapan lainnya.
- b. Menggambarkan sikap taat
- c. Berlaku sesuai norma sosial melalui tutur kata santun, berpenampilan sopan dan perilaku santun.
- d. Bangga menjadi pendidik yang diindikasikan melalui pembuktian komitmen pada tugas dan memelihara kode etik profesi pendidik
- e. Konsisten berlaku sesuai norma melalui konsistensi menaati tata tertib serta mempunyai kepatuhan diri.⁵⁶

⁵⁵Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru (teori, kebijakan dan praktek)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.56

Jadi, keperibadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah sebaliknya. Persoalan personalitas ialah wujud penentuan posisi kewibawaan seorang guru pada pemikiran peserta didik ataupun masyarakat. Citra seorang guru ditentukan oleh keperibadian.

Didalam buku agus wibowo kompetensi keperibadian yang harus dimiliki guru PAUD berupa akhlak mulia, arif, berwibawa, penuh welas asih, dan murah senyum kepada anak didiknya. Mengingat perkembangan anak usia dini yang belajar dari apa yang dia lihat didengar dan diamatinya, maka sudah seharusnya guru memiliki karakter yang baik.⁵⁷

Dalam buku Mulyasa yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, kompetensi keperibadian merupakan kemampuan personal yang tercermin dalam : keperibadian yang mantap dan stabil,kepribadian yang dewasa, keperibadian yang arif, Kepribadian yang berwibawa, Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan.⁵⁸ Indikator dari kompetensi keperibadian guru sebagai berikut:

- a. bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan konsisten dalam berperilaku sesuai norma.
- b. Menunjukkan independensi perbuatan sebagai pendidik sertaberetos kerja sebagai guru.

⁵⁶Agus wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), h.115

⁵⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Diusia Emas)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017) h. 121

⁵⁸Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Remaja Riosdakarya 2016), h. 30

- c. Mengisyaratkan perbuatan berdasarkan kemanfaatan peserta didik, sekolah juga masyarakat serta memperlihatkan keterbukaan dalam berfikir maupunberperilaku
- d. berperilaku yang berimbang positif pada peserta didik serta disegani
- e. berperilaku sesuai norma religius (iman, takwa, ikhlas, jujur,suka menolong), serta menjadi patronanak didik.

Ajaran Agama Islam telah memberikan kita contoh yang baik dengan tegas Al-Quran memperingatkan agar kita jangan sampai menganjurkan sesuatu tetapi tidak menjalankannya, firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Ash-Shaff : 2-3 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَمْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ
 اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian Allah bahwa kamu mengatakan apa apa yang tidak kamu kerjakan.”(Q.S as-shaff :2-3).⁵⁹

Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menjaga apa yang disampaikan agar senantiasa sesuai dengan perbuatannya serta perkataan yang disampaikan kepada anak didik. Bila seorang guru sudah mampu menyesuaikan perkataan dan perbuatan tentu ia akan mempunyai kepribadian yang menimbulkan rasa percaya bagi anak didiknya.

⁵⁹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, h. 377

Dari beberapa pendapat diatas bahwa kompetensi kepribadian guru adalah seorang guru yang memiliki pribadi yang memiliki akhlak mulia serta berkepribadian yang arif dan berwibawa, bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, memiliki perilaku mantab dan stabil serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

B. Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian Karakter

Secara Harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah keperibadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat sifat yang relatif tetap.⁶⁰

Didalam buku Zubaedi, kata karakter yang berarti *to mark* (menandai) serta mefokuskan, pengaplikasian nilai kebaikan berbentuk perbuatan atau pun perilaku. Oleh karenanya, individu berperilaku tidak jujur, kejam, ataupun tamak digolongkan sebagai orang berkarakter buruk, sedangkan orang jujur dan suka menolong diklasifikasikan sebagai orang berkarakter baik. Maka istilah karakter berkaitan dengan keperibadian seseorang. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika perilakunya sesuai dengan kaidah moral.⁶¹

⁶⁰Barnawi & M. Arifin, *strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.20

⁶¹Silahuddin, *Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*, jurnal UINAr-Raniry, Vol.III No. 2, 2017, h. 2

Berdasar pendapat tersebut mampu dikonklusikan bahwa karakter ialah keperibadian ataupun tingkah laku baik, akhlak, budi pekerti juga moral yang menyatu pada diri, berwujud identitas ataupun ciri setiap individu yang disebabkan oleh pendidikan, norma, aturan yang berlaku dimasyarakat pada kesehariannya menjadi penentu baik buruknya seseorang.

Karakter yang menjadi acuan seperti yang terdapat dalam *the six pillar of character* yang dikeluarkan oleh *character count! Coalition (a Project of The Joseph Institute of Ethics)*. enam jenis karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Trustworthiness*, wujud karakter yang menjadikan individu berintegritas, jujur, adil, serta loyal
- b. *Fairness*, wujud karakter yang membuat individu memiliki open minded serta tidak gemar merugikan orang lain.
- c. *Caring*, wujud karakter seseorang yang memiliki sikap simpati serta empati pada manusia juga lingkungan.
- d. *Respect*, wujud karakter yang membuat individu menghargai juga menghormati orang lain.
- e. *Citizenship*, wujud karakter yang menyadarkan akan hukum juga peraturan serta peduli pada lingkungan.

- f. *Responsibility*, wujud karakter yang menjadikan individu bertanggung jawab, disiplin, serta berupaya sebaik mungkin.⁶²

2. Urgensi membangun karakter anak

Menciptakan karakter bangsa ialah tanggung jawab bersama seluruh pihak juga komponen dari bangsa guna terlibat pada pembangunan karakter yang kokoh serta istimewa. Seluruh elemen masyarakat wajib andil dalam menciptakan karakter bangsa, seperti:

1. Keluarga, melalui kepedulian serta bimbingan orang tua dengan menuntun dan mendampingi sejak dini.
2. Kalangan pelaku lembaga kependidikan dimanapun tingkat dan stratanya, yaitu PAUD, TK, SD dan tingkat selanjutnya yang lebih tinggi, guru maupun dosen harus terlibat membangun karakter melalui penanaman nilai dan penguatan nilai nilai karakter itu dengan cara mengajar dan mendidiknya
3. Organisatoris, yaitu dengan cara memberikan contoh teladan yang baik.⁶³

Untuk mencapai ketentraman dan ketertiban bersama (bermasyarakat), diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut. disinilah pentingnya etika,

⁶²Silahuddin, *Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*, jurnal UINAr-Raniry, Vol.III No. 2, 2017, h. 29

⁶³Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta : Erlangga 2012), h.10-11

moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian manusia.⁶⁴

Membangun karakter anak sangat penting dilakukan karena anak akan menghadapi suatu zaman yang berbeda dengan suatu zaman yang kita hadapi sekarang, mereka diharapkan mampu bertahan hidup dan terhindar dari segala yang membuat mereka terjerumus kedalam hal-hal yang dilarang agama. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik hingga mereka mengerti, sanggup merasakan juga bersedia melaksanakannya.

3. Pendidikan Karakter

Di dalam buku Barnawi dan M. Arifin pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta rasa dan karsa.⁶⁵

Sebagaimana yang dikatakan frye pendidikan karakter merupakan usaha yang sengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku sesuai dengan karakter mulia.⁶⁶

Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses belajar yang memungkinkan peserta didik dan orang dewasa untuk memahami, peduli, dan bertindak pada

⁶⁴Mohamad mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), h.8

⁶⁵Barnawi & M. Arifin, *strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.22

⁶⁶Sillahudin, *Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*, vol. III. No . 2, 2017

nilai-nilai etika inti seperti rasa hormat, keadilan, kebajikan warga negara yang baik, dan bertanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain.⁶⁷

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-kepada peerta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.⁶⁸

Menurut Leonardy Harmainy pendidikan karakter itu sebaiknya dimulai sejak anak berada dalam fase usia dini. Usia dini terbukti sangat berperan bagi kecakapan anak guna menegembangkan keahliannya. kemudian disebutkan sekitar 50 persen variabilitas kecerdasan orang dewasa terjadi sejak berusia 4. atau masa-masa *golden age*.⁶⁹

Jadi, pendidikan karakter tidak hanya melatih perilaku baik anak, tetapi juga membangun sifat, mindset, serta tindakan baik sehingga membuat anak menjadi sukses.

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 69

⁶⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2017), h.28

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat : 12 sebagai

berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا
تَجَسَّسُوْا وَّلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُمۡ بَعْضًاۚ اَتُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ
اَخِيْهِ مَيِّتًا فَكَرِهَتْهُمُوْهُۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۚ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purbasangka (kecurigaan) karena sebagian dari purbasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang keburukan orang dan janganlah menggunjing satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (QS Al-Hujurat : 12)⁷⁰

Pendidikan karakter menurut Licona dalam Novia ialah pendidikan guna membangun keperibadian individu melalui pendidikan budi pekerti, yang Nampak pada perilaku, yakni jujur, tanggung jawab, rasa hormat serta tindakan baik lain.⁷¹

K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya “Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’Allim” juga menekankan konsepnya pada pendidikan karakter, bahkan belajar diartikan sebagai ibadah untuk mencari ridho Allah, dalam rangka mengantarkan manusia memperoleh kebahagiaan hidup dunia akhirat, serta untuk melestarikan nilai nilai Islam, dan tidak sekedar menghilangkan kebodohan.⁷²

⁷⁰ Departemen Agama RI Al- hikmah , *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Bandung: CV Penertbit Diponegoro, 2011) h. 517

⁷¹Novia dan Margi, *Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karate, Untirta civic education jurnal*,UCEJ Vol. 2, No. 1, (April 2017), h. 54

⁷²Mulyasa, *ManajemenPAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 69

Selaras dengan pendapat diatas mampu dikonklusikan bahwa pendidikan karakter, tidak hanya mempelajari benar ataupun salah, namun lebih menitikberatkan pada pelatihankultur baik, berdasar nilai dan aturan berlaku, hingga peserta didik paham antara benar dan salah. Sanguap merasakan nilai yang baik serta burukserta terlatih hingga terpancar dalam perilaku hariannya.

4. Karakter anak usia dini

Anak usia dini ialah anak berusia 0-6 tahun, anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang cukup unik. Dalam perkembangan kognitif menurut piaget, anak usia dinimasuk dalm fase sensorymotor (0-2 tahun) hingga fase perkembangan praoperasional (2-7 tahun).⁷³ karakteristik anak adalah meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa dan dialami.⁷⁴ oleh karena itu anak usia dini sangat piawaiserta meyerap apa yang dia dapat terutama dalam hal dilingkungannya.

Karakteristik anak usia dini didalam buku Elfan Fanhas Dan Nur Hamzah sebagai berikut:

1. Anak usia dini memilki egosentris yang tinggi
2. Anak memiliki rasa ingintahu yang tinggi
3. Anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi
4. Anak adalah pembelajar yang mempunyai daya konsentrasi yang pendek
5. Anak memiliki emosi

⁷³Ditha dan dinda, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* ,vol.2 No.1 (2018),h.14

⁷⁴Agus wibowo, *Pendidikan Karakter(Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (yogyakarta: pustaka belajar, 2012), h.117

6. Anak merupakan penjelajah.⁷⁵

Menurut Ratna Megawangi, usia 4 tahun anak mengalami fase egosentris, dimana ia senang melanggar aturan, memamerkan diri, dan memaksakan keinginannya. Namun anak mudah didorong untuk berbuat baik karena ia mengharapkan hadiah atau pujian dan menghindari hukuman, ia sudah memiliki kemampuan bersimpati.usia 4,5- 6 tahun pada fase ini anak-anak lebih penurut dan bisa diajak kerja sama, agar terhindar dari hukuman orang tua.anak sudah dapat menerima pendapat orang lain, bisa menghormati yang lebih tua/gurunya.⁷⁶

5. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif berakhlak mulia,bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis,berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah berdasarkan pancasila.⁷⁷

Menurut presiden ke lima RI Susilo bambang yudiono ada lima hal yang menjadi tujuan dalam penyelenggaran pendidikan karakter yaitu:

- a. Membentuk manusia indonesia yang bermoral
- b. Membentuk manusia yang cerdas dan rasional

⁷⁵Elfan Fanhas Dan Nur Hamzah, (*Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S Lukman*),(jawa barat :edu publisher 2019),h.34

⁷⁶Ratna Megawangi, Ph.D, *Pengembangan program pendidikan karakter disekolah pengalaman sekolah karakter.*

⁷⁷Daryanto *Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah* (yogyakarta , gava media 2012)h. 44

- c. Membentuk manusia yang inovatif dan suka bekerja keras
- d. Membentuk manusia yang optimis dan percaya diri
- e. Membentuk manusia indonesia yang berjiwa patriot

Jadi pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan mampu mengembangkan potensi peserta didik yang cerdas, berbudi luhur dan toleransi yang tinggi melalui sikap-sikap yang tertanam pada nilai-, dan menjadikan anak bangsa yang bermartabat.

6. Metode pembentukan karakter

Pada saat ini pembentukan dasar kemampuan penginderaan, berfikir dan pertumbuhan standar nilai-nilai moral agama sebagai awal pencapaian identitas diri anak. Para ahli menyimpulkan bahwa sekalipun bayi belum dapat diberikan pendidikan, atau belum dapat menangkap pengertian verbalitas dan perilaku, namun seolah-olah dapat menyadari perlakuan mana yang kasih sayang dan sikap yang tidak disertai kasih sayang. Menurut Ericson, dengan timbulnya rasa percaya dan aman sebagai lingkungan pertumbuhan dan perkembangan, maka anak akan membangun kepercayaan selam hidupnya, dan akan membuat anak mengekspresikan, kebaikan hati, harapan dan cinta kasih secara timbal balik⁷⁸

Didalam buku akh muwafik shaleh metode membangun karakter sebagai berikut:

⁷⁸Rahmat rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep Dan Praktek Paud Islami)*, (jakarta : Jaya grafindo persada, 2013), h. 21

a. Melalui keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang paling kuat. Karena keteladanan memberikan gambaran secara bagaimana seseorang harus bertindak, kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dari sebuah perilaku.

b. Melalui stimulasi praktik

Dalam proses belajar setiap informasi akan diterima dan diperoleh melalui beberapa jalur dalam otak dan tingkat penerimaan yang beragam, stimulasi praktik dapat diterapkan melalui bermain peran demonstrasi sikap yakni tindakan nyata secara langsung.

c. Metode repeat power

ialah melalui pengucapan berulang sifat / nilai positif yang diinginkan. Misalnya seorang guru membuat sebuah yel yel atau nyanyian serta pesan-pesan yang membuat anak akan terus mengingatnya

d. Metode 99 sifat utama (asmaul husna)

Metode ini adalah melakukan penguatan komitmen nilai-nilai dan sikap positif dengan mendasarkan 99 sifat asmaul husna

e. Melalui penggunaan metafora

Yaitu dengan metode pengungkapan cerita yang diambil dari kisah nyata ataupun cerita-cerita yang menginspirasi.⁷⁹

⁷⁹Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta : Erlangga 2012), h.12-17

Jadi, metode pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan cara anak dilatih untuk mendengarkan, dibiasakan, melihat, serta ikut melaksanakan terutama dalam sebuah kegiatan yang dapat mengembangkan karakter anak.

7. Nilai – nilai pendidikan karakter

Menurut Asmani, dalam nilai nilai karakter terdapat 5 nilai utama yaitu:

- a. Nilai karakter terkait hubungannya dengan tuhan yakni *mindset*, perkataan, serta perilaku individu selaraskan bersama nilai ketuhanan ataupun asas agama
- b. Nilai karakter terkait interelasi bersama diri sendiri, misalnya bertanggung jawab, kerja keras, hidup sehat, jujur, disiplin, percaya diri, dan berjiwa usahawan, logis, dan independen
- c. Nilai karakter interelasi bersama sesama yakni paham antara hak juga kewajiban diri bersama orang lain, menaati aturan sosial, bersimpati serta berempati dengan sekitar
- d. Nilai karakter interelasi bersama lingkungan, ialah terkait kepedulian sosial juga lingkungan seperti menjaga lingkungan serta tidak merusak

- e. Nilai kebangsaan, ialah berkaitan memposisikan kepentingan bangsa juga negara diatas kepentingan diri serta kelompok. Nilai ini misalnya nasionalis serta toleransi keberagaman.⁸⁰

Menurut Kemendiknas, nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu diinternalisasikan pada anak diantaranya :

Tabel.1
18 Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Menurut Kementerian Pendidikan Nasional⁸¹

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap serta prilaku taat pada anjuran agama, juga tenggangrasapada ibadah agama lainnya.
2.	Jujur	Perilaku yang berasaskan menciptakan individu yang selalu dapat dipercaya baik perkataan, perilaku serta pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap juga tindakan penghargaan atas keragaman agama, sikap, suku, pendapat, etnis, serta tindakan yang berbeda.
4.	Disiplin	Perilaku yang menampilkan tertibsertataarakan ketentuan juga peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang memperlihatkan kesungguhan saat menyelesaikan hambatan belajar juga tugas semaksimal mungkin.
6.	Kreatif	Berpikir serta mengerjakan hal guna menciptakan cara ataupun output baru dari sesuatu yang dimiliki
7.	Mandiri	Perbuatan ketidak bergantungan pada orang lain saat menyelesaikan tugas.
8.	Demokratis	Mindset ataupun perilaku penilai kesetaraan hak serta kewajiban tiap individu.
9.	Rasa ingin tahu	Perbuatan upaya mengenal lebih detail

⁸⁰Mulianah Khoironi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi) vol.01, No. 2 desember 2017, h.84

⁸¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Diusia Emas)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), h.80

		akan sesuatu yang ditekuni, terlihat serta terdengar.
10.	Semangat kebangsaan	Mindset ataupun perbuatan menempatkan kepentingan bangsa juga negara diatas kepentingan pribadi sertagolongan.
11.	Cinta tanah air	Mindset ataupun perbuatan yang mengisyaratkankepedulian,kesetiaan, serta penghargaan yang tinggi padabahasa,lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, serta politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Perbuatan yang memotivasi diri guna menciptakan hal yang bermanfaat bagi masyarakat, sertamengapresiasi pencapaian orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Perbuatan yang mengisyaratkankeesenanganberbincang, bersosialisasi serta bekerja bersama orang lain
14.	Cinta damai	Perbuatan yang mengakibatkan seseorang merasa senang serta aman atas keberadaan dirinya
15.	Gemar membaca	Kelaziman meluangkan waktu guna membaca beragamliterasi yang memunculkankeuntungantersendiri
16.	Peduli lingkungan	Perbuatan pencegahan kerusakan lingkungan serta penggagasan upaya revialisasi alam yang rusak
17.	Peduli sosial	Keinginan untuk selalu berbagi serta membantu orang lain
18.	Tanggung jawab	Perbuatan terkait penyelesaian tugas serta kewajibannya, pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara juga Allah Yang Maha Esa.

Menurut khoiriyah, pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik,pada pendidikan anak usia dini nilai nilai yang diterapkan adalah kecintaan terhadap tuhan, kejujuran,

kedisiplinan, toleransi, percaya diri, mandiri, kreatif, tolong menolong, hormat dan sopan santun, serta tanggung jawab.⁸²

Sub fokus nilai-nilai karakter yang akan diteliti sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan agamanya.⁸³

Menurut Heni Novieni karakter religius dapat diterapkan melalui sikap berdo'a, ditunjukkan dengan beberapa aspek yaitu tidak tergesa-gesa, dapat mengatur volume suara dan menunjukkan kekhusyuan.⁸⁴

b. Disiplin

Disiplin adalah menepati waktu, mematuhi aturan yang telah disepakati.⁸⁵ Kedisiplinan ialah suatu keadaan yang tercipta serta terwujud melalui serangkaian perilaku yang mengisyaratkan nilai kepatuhan, kesetiaan, keselarasan, dan kedisiplinan.⁸⁶

Sedangkan menurut Wibowo disiplin bagi anak usia dini yaitu anak membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan,

⁸²Veni dan Widi, *Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, vol.1 No.3 tahun 2018

⁸³Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), h.1

⁸⁴Heni Novieni Dkk, *Peningkatan Kemampuan Karakter Religius Melalui Sikap Berdoa*, (PG-PAUD Universitas Tanjung Pura Pontianak, 2017), h.9

⁸⁵Rahmat, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2013), h. 53

⁸⁶Putry Julia, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin dan Kejujuran*, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol.3, No.2, (juli 2019), h.115 (online 19 desember 2019)

mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan aturannya.⁸⁷

c. Mandiri

Kemampuan seseorang anak dalam melakukan tugas nya sendiri sesuai dengan tahapan dan kemampuan anak. Kemandirian dalam arti seorang anak sudah mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.⁸⁸

Contoh kemandirian anak misalnya, tata cara makan, menggosok gigi, merapikan mainan setelah dipakai dan lain lain.⁸⁹ kaitannya dengan pendidikan karakter anak usia dini bahwa kemandirian harus ditanamkan sejak dini. Jika tidak maka anak akan malas.

d. Tanggung jawab.

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, bertanggung jawab atas perilaku demi kebaikan diri sendiri. Karakter ini tidak terlepas dari aktivitas disiplin, tolong menolong serta sifat lainnya. Karakter ini mampu memotivasi sifat religius pada anak. Keterkaitannya bersama sifat lain yakni adil, perduli, taqwa , amanah, juga sportif.⁹⁰

⁸⁷ Choirun Nisa Auliana, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini* , e-jurnal PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo vol. 2no. 1, 2013 h. 44

⁸⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Rosdakarya, 2012), h..6

⁸⁹ Yuliani Nurani Sujiono, (*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*),(Jakarta :Permata Puri Media, 2013) h.95.

⁹⁰ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016) h.34

e. Percaya diri

Seorang anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri bahwa ia mempunyai konsep tentang diri sendiri. menurut Anita Lie karakteristik percaya diri anak usia dini antara lain yakin pada diri sendiri, tak bergantung pada orang lain, tidak ragu, memiliki keberanian untuk bertindak, dalam menanamkan sikap percaya diri yaitu dengan cara, mengajak anak bernyanyi, mengobrol bersama dan lain lain.⁹¹

C. Penelitian Relevan

1. Lisma Yunita (2019) skripsi yang berjudul “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan. Jenis riset ini adalah deskriptif kualitatif, Alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis deskriptif guna mengumpulkan data actual, aktivitas yang dijalankan melalui penggambaran kondisi sesungguhnya selanjutnya dikaji memanfaatkan teori yang ada. Output riset ialah Implementasi kualifikasi personalitas pada pengembangan Karakter Anak Usia Dini Di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan sudah baik, guru sudah mengimplementasikan seluruh aspek kompetensi melalui keteladanan untuk mengembangkan karakter anak. Perbedaannya adalah penelitian ini menggambarkan keadaan yang ada di lapangan sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan

⁹¹ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep Dan Praktik Paud Islami)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h.83

terdapat sebuah kesenjangan antara teori dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Kemudian nilai karakter yang difokuskan oleh penelitian ini adalah religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial sedangkan nilai karakter yang penulis fokuskan adalah religius disiplin, mandiri, kreatif dan percaya diri.⁹²

2. Siti Umaroh (2018) skripsi yang berjudul “Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di RA Nurul Huda Suban Lampung Selatan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun karakter anak disekolah harus dengan pembiasaan, keteladanan guru dan semua pihak sekolah maupun orang tua dirumah melalui budaya sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis menggunakan implementasi kepribadian guru sedangkan penelitian ini menggunakan budaya sekolah.⁹³

3. Anastasia Dewi Anggraini (2017), jurnal pendidikan anak berjudul “kompetensi kepribadian guru membentuk kemandirian anak usia dini”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di TK Mutiara

⁹² Lisma Yunita, “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan” (Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung 2019)

⁹³ Siti Umaroh “Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di RA Nurul Huda Suban Lampung Selatan”, (Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung 2018)

Tapos, Depok. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kepribadian guru yang penyayang, sabar, menyenangkan, adil, dan perhatian dapat membuat anak didik memiliki kemandirian disekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan ialah independensi anak melalui sifat anak yaitu fokus pada satu karakter dan peneliti fokus pada 5 karakter.⁹⁴

4. Dian maya saputri (2016) jurnal yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3A SDN 1 Gedongkiwo Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, dan dianalisis dengan kajian pustaka menurut teori- teori yang sudah ada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru sudah mampu melaksanakan ataupun memiliki aspek-aspek yang ada di kompetensi kepribadian , sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah guru belum sepenuhnya melaksanakan ataupun memiliki aspek yang ada didalam kompetensi kepribadian.
5. Mustati’umniyyati (2017). Skripsi yang berjudul “pembentukan karakter siswa melalui kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 1 sumber gempol tulung agung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif, metode pengumpulan data adalah dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis deskriptif, hasil penelitian

⁹⁴ Anastasia Dewi Anggraini “kompetensi kepribadian guru membentuk kemandirian anak usia dini”. (jurnal pendidikan anak, 2017)

yang diperoleh adalah pembentukan karakter siswa dapat dibentuk melalui kompetensi kepribadian guru yang sesuai dengan aspek kompetensi kepribadian guru PAI di SMP, dan hasil penelitian yang penulis dapat adalah kompetensi kepribadian guru dapat mengembangkan karakter anak usia dini di RA.⁹⁵

6. Agus wandi (2017). Skripsi yang berjudul Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik di SDN 6 Kalosi Kabupaten Sidrap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif, metode pengumpulan data adalah dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis deskriptif, hasil penelitian yang diperoleh adalah kompetensi kepribadian guru memiliki andil yang kuat dalam pengembangan moral di SD dan hasil penelitian yang penulis dapat adalah kompetensi kepribadian guru dapat mengembangkan karakter anak usia dini di RA.⁹⁶

⁹⁵ Mustati'umniyyati, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kompetensi Kepribadian Guru PAI Di SMPN 1 Sumber Gempol Tulung Agung"(Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulung Agung, 2017).

⁹⁶ Agus Wandu, "Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik Di SDN 6 Kalosi Kabupaten Sidrap" (Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makasar 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Etika Pendidikan; Keluarga, sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015)
- Agus wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015)
- Anastasia Dewi Anggraeni, *Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 4 (september 2017), (Online), (07-Desember-2019)
- Arisman, *Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mts 2 Bone*, Jurnal Diskursus Islam Vol. VI No. 3 2018,
- Barnawi & M. Arifin, *strategi dan kebijakan pemebelajaran pendidikan karakter*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Canggih, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Disekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman*, Jurnal , Vol.1 No.2, 2018.
- Chaerul rochman, *Pengembangan Kompetensi Kperibadian Guru*, (Bandung : nuansa 2016)
- Choirun Nisa Auliana, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini* , e-jurnal PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo vol. 2 No. 1, 2013
- Cholid Nasbuko,H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*(Jakarta:Bumi Aksara, 2015)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*(Surabaya: Duta Ilmu 2009)
- Dwi Puji Rahayu, *Kompetensi Guru Paud Dalam Mendesain Pembelajaran di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, 2019
- Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD danMI*, Volume 7, No. 1, 2015
- Heni Novieni Dkk, *Peningkatan Kemampuan Karakter Religius Melalui Sikap Berdoa*,(PG-PAUD Universitas Tanjung Pura Pontianak, 2017

<http://www.beritaindonesia.co.id/humaniora/membangun-karakter-generasi-muda> (diakses : tanggal 16, desember 2019)

Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi Dan Kreatifitas Anak*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016)

Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru (teori, kebijakan dan praktek)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)

Kusuma Afif Ridwan, Admaja, (*"Guru Profesional Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia"*), Thesis Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, (Lampung : Perpustakaan Pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2017)

Lexy J. Moleong, *metodelogy penelitian kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian (Analisis Seluk Beluk Kepribadian Manusia)*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012)

Mohamad mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017)

Metoddyus Tri Brata Rol & Hotner Tampubolon, *Hubungan Budaya Sekolah Dan Kompetensi Keperibadian Guru Dengan Karakter Peserta Didik*. E-Jurnal, Vol. 5 No. 2 (Juli 2016), (Online), (07-Desember-2019)

Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung :Remaja Riosdakarya 2016)

Mulyasa...*Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

Mulyasa...*Manajemen Pendiidkan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012)

Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*,(Jakarta : Erlangga 2012)

- Nilawati tadjuddin, *Early Children Moral Education In View Psychology Pedagogic And Religion*.jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini, vol 2, No. 2 (2019)
- Ninik Sumiarsi, *Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru SDN 041 Tarakan*, Jurnal. Vol. 3, No. 1.(Januari 2015). (Online). (08-Desember-2019)
- Novia Ayuningtyas, *Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Pgsd Fip Universitas Negeri Yogyakarta
- Novia dan Margi, *Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karate, Untirta civic education jurnal*, UCEJ Vol. 2, No. 1, (April 2017)
- Putry Julia, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin dan Kejujuran Siswa*, Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol.3, No.2, (juli 2019), (online 19 desember 2019)
- Rahmat, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2013)
- Ridwan Abdullah Sani Dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016)
- Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015)
- Romlah, *“Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru”*. Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini,2019
- Romlah....*Pengembangan Kepribadian* (fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN RIL,2016)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya 2014)
- Silahuddin, *Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*, jurnal UINAr-Raniry, Vol.III No. 2, 2017

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2016)

Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)

Suyadi, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Suyadi...*Strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Dusia Emas)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017)

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014)

Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Yrama Widya,2009)

Yasin Ahmad Fatah, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Study Kasus Di Min Malang I)*, *Jurnal eLQUDWAH, Volume 1 Nomor 5*, (Tahun: 2011)

Yuliani Nurani Sujiono, *(Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini)* , (Jakarta :Permata Puri Media,2013)